



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SELUMA

## DINAS KESEHATAN

Jalan Soekarno Hatta Nomor 2 Pematang Aur Seluma, Bengkulu

Telepon: (0736) 91260 Kode Pos 38576 Laman <http://Dinaskesehatan.Selumakab.go.id>

Pos-el Officialdinkesseluma@gmail.com

## REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SELUMA

TAHUN 2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam, Batuk-batuk, Napas pendek, Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Untuk kabupaten Seluma kasus MERS pada tahun 2025 tidak ditemukan, hanya saja kami tetap melaksanakan kewaspadaan jika terjadi timbulnya penyakit tersebut. Kemudian Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma dan seluruh tim Surveilans puskesmas tetap terus memberikan informasi kepada seluruh masyarakat untuk waspada dan jika ada gejala segera lakukan pemeriksaan ke puskesmas untuk mendapat pengobatan. Khusus untuk jamaah haji yang baru pulang kami tetap melaksanakan pemantauan kesehatan selama 14 hari pasca kembalinya ke tanah air.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai Panduan untuk melihat situasi dan kondisi penyakit MERS di Kabupaten Seluma.
5. Untuk mendapatkan nilai resiko tiga komponen penting yaitu kondisi ancaman, kerentanan, dan kapasitas yang di formulasikan dalam bentuk numerik sehingga didapatkan besaran nilai resiko penyakit MERS di kabupaten Seluma.

6. Sebagai dasar perencanaan dan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit MERS di Kabupaten Seluma.
7. Sebagai panduan dan pembelajaran untuk tim surveilans kabupaten seluma tentang penyakit MERS.
8. Sebagai panduan dan pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan untuk tim penyusun rekomendasi mengenai penyakit MERS.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Seluma, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Seluma Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan sudah jadi ketetapan tim ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan sudah jadi ketetapan tim ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan sudah jadi ketetapan tim ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan sudah jadi ketetapan tim ahli.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NAB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	R	50.48	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	R	25.96	0.26
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Seluma Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan Penduduk yang sangat padat berjumlah 222.198, dengan mobilitas keluar masuknya penduduk sangat rentan terhadap penyakit mers.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan Karena Usia tersebut sangat rentan terkena penyakit MERS. Sebagai contoh ini dibuktikan dengan para Jemaah haji yang mayoritas usianya banyak >60 tahun.

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NAB)
1	Kebijakan public	Kebijakan publik	T	5.11	5.11
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan	T	8.79	8.79

		dan kesiapsiagaan			
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	T	9.34	9.34
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	A	12.64	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Seluma Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Fasilitas rumah sakit yang kurang memadai menjadi alasan kami dalam menangani kasus Penyakit MERS ini sehingga penanganan masih kurang maksimal.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Seluma dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Seluma
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	24.32
Kapasitas	00.00
<b>RISIKO</b>	<b>25.81</b>
Derajat Risiko	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Seluma Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Seluma untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 24.32 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 69.33 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 25.81 atau derajat risiko RENDAH.

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIU	TIMELINE	KET
1	Rumah sakit Rujukan	Berkordinasi dengan pihak rumah sakit tentang BMHP yang kurang memadai untuk pemeriksaan penyakit Mers terutama Dalam penanggulangan dan pencegahan terhadap Penyakit MERS.	Seksi Survim dan Rumah sakit	Juli 2026	

### TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

#### Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

#### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

#### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	A
2	Rumah Sakit Rujukan	6.98	A
3	Kapasitas Laboratorium	1.70	R
4	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	S
5	Surveilans Rumah Sakit	12.09	T

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rumah sakit rujukan	6,98	A
2	Anggaran Penanggulangan	12,64	A
3	Kapasitas Laboratorium	1,70	R

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rumah sakit rujukan	-		Fasilitas kesehatan dan BMHP yang belum tersedia untuk penanggulanagn jika terjadi kasus MERS.	Anggaran tidak tersedia	-

**4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti**

1. Berkoordinasi dengan pihak rumah sakit tentang fasilitas dan BMHP rumah sakit yang belum memadai untuk Penanggulangan dan pencegahan penyakit MERS.

### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rumah sakit Rujukan	Berkoordinasi dengan pihak rumah sakit tentang BMHP yang kurang memadai untuk pemeriksaan penyakit Mers terutama Dalam penanganan dan penanganan terhadap Penyakit MERS.	Seksi Survim dan Rumah sakit	Juli 2026	

### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nike Aprita Sari, S.ST	Pj. Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma
2	Desi Diana Sari, S.KM	Staf Survim	Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma
3	Hilda Alvionita, Amd. RMIK	Staf Survim	Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma

Seluma, 30 April 2026

Pit. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma



Sri Yulia Ningsih, S.ST

NIP. 198907162011012003